

BAB I

PENDAHULUAN

Setiap tahun jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2012) dapat diketahui jumlah penduduk Indonesia pada tahun 1970 berkisar 100 juta jiwa dan meningkat hingga mencapai 250 juta jiwa pada tahun 2010. Pertambahan jumlah penduduk tersebut harus diimbangi dengan pemenuhan sumber pangan berprotein tinggi, karena protein merupakan salah satu unsur terpenting untuk membantu regenerasi sel dan jaringan tubuh. Daging unggas merupakan solusi yang paling tepat, disamping harganya yang ekonomis serta kandungan proteinnya tinggi. Daging itik merupakan daging unggas yang menempati peringkat kedua setelah daging ayam disusul daging puyuh dan merpati. Produksi daging itik Di Indonesia tahun 2012 sebanyak 36.610 ton, tahun 2013 sebanyak 36.154 ton dan tahun 2014 sebanyak 36.889 ton (Ditjendnak dan Keswan, 2014), dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa produksi daging itik pada tahun terakhir mengalami peningkatan produksi.

Itik Peking dikategorikan sebagai itik pedaging, dengan masa pemeliharaan yang singkat itik Peking memiliki kuantitas daging yang lebih banyak dibandingkan dengan itik lokal. Itik Peking sering diberi pakan basah hal ini dipengaruhi oleh bentuk anatomi paruh itik yang pipih, serta diduga dapat membantu menghidrolisis protein menjadi molekul sederhana yang mudah diserap oleh usus halus serta probiotik yang mengandung mikroba positif yang membantu meningkatkan pencernaan sehingga dapat mempengaruhi penyerapan nutrisi pakan

menjadi lebih efisien untuk dideposisikan menjadi produk daging, namun pakan basah memiliki kelemahan yaitu mudah ditumbuhi oleh jamur. Pakan kering lebih praktis dalam penyajiannya serta tidak mudah ditumbuhi oleh jamur karena pakan kering memiliki kondisi pH, *actifity of water* (aw), suhu dan kelembaban yang berbeda sehingga bakteri pathogen sulit untuk berkembang, namun itik sulit untuk mengambil pakan yang teksturnya kering, hal ini dipengaruhi oleh bentuk paruh itik yang pipih sehingga pakan banyak tercecer. Produk *feed aditif* yang biasa digunakan sebagai probiotik salah satunya ialah Starbio®. Kandungan mikroba dari produk ini ialah *celullomunas clostridium thermocellusa* (pencerna lemak), *agaricus* dan *coprinus* (pencerna *lignin*), *klepssiella* dan *trasiliensi* (pencerna protein). Suplementasi probiotik pada pakan itik akan membantu meningkatkan pencernaan dan memperbaiki kondisi usus halus sehingga akan mengurangi mikroba patogen yang disebabkan oleh jamur.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pakan kering dan basah yang disuplementasi Probiotik 9 sampai 12 g/kg pakan, sehingga diperoleh penyajian pakan yang tepat serta level probiotik yang optimal untuk meningkatkan performa itik Peking. Hipotesis pada penelitian ini yaitu semakin tinggi level probiotik pada pakan basah akan meningkatkan performa itik Peking.